

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada analisis data-data.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari obyek penelitian yaitu wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela, dan subyek penelitian yaitu pengelola Curug Malela yang berada di bawah pengawasan Perhutani. Pertimbangan dalam pemilihan obyek penelitian ini didasarkan pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela yaitu jumlah wisatawan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Curug Malela. Populasi wisatawan dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan yang datang ke Curug Malela selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua metode, yaitu *accidental sampling* dan *purposive sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara

memberikan kuesioner kepada wisatawan yang ditemui secara kebetulan di area Curug Malela. Sedangkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh penulis dengan cara memberikan kuesioner melalui Instagram kepada wisatawan yang baru mengunjungi Curug Malela.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin. Dikutip dari Hidayat (2017) rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), dimana $e = 0.1$

Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Penelitian ini akan mengambil batas kesalahan 10% yang berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Karena populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah pengunjung di Curug Malela pada tahun 2017 dan 2018, maka jumlah sampel yang harus diambil berdasarkan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{14.500}{1 + (14.500) (0.1)^2}$$

$$n = \frac{14.500}{1 + (14.500) (0.01)}$$

$$n = \frac{14.500}{14.501}$$

$$n = 99,97 \approx 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu **100 pengunjung** yang datang ke Curug Malela. Berhubung penelitian ini menggunakan dua metode, maka sampel untuk *accidental sampling* diperoleh 64 pengunjung dan untuk *purposive sampling* diperoleh 36 pengunjung.

Risma Ameliana, 2019

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch & Faradhy, 1982). Satu variabel adalah satu konsep atau satu konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih). Nilai yang melekat pada variabel dapat berupa angka atau kategori. Untuk memudahkannya, variabel penelitian harus di *breakdown* kembali menjadi sub variabel dan indikator pada saat pengambilan data dan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sub variabel yang dianalisis yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela. Terdapat beberapa teori yang menjadi acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Variabel yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Susunan operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Faktor-Faktor Pendorong	Pitana & Gayatri (2005); Kim et al (2003); Uysal & Jurowski (1994); Crompton (1979); Yuan & McDonald (1990)	Keinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari	Likert	X1.1
		Mencari hal baru yang menarik	Likert	X1.2
		Merasakan gaya hidup yang berbeda	Likert	X1.3
		Melakukan aktivitas diluar ruangan	Likert	X1.4
		Menikmati perjalanan dan bersenang-senang	Likert	X1.5
		Bersantai/relaksasi	Likert	X1.6
		Memperdalam pengetahuan suatu destinasi	Likert	X1.7
		Mengunjungi tempat yang bersejarah	Likert	X1.8
		Membagikan pengalaman setelah berkunjung	Likert	X1.9
		Bertemu dengan orang baru	Likert	X1.10
		Mempelajari cara hidup masyarakat lokal/sekitar destinasi	Likert	X1.11
		Menghabiskan waktu dengan kerabat	Likert	X1.12
		Berpetualang dan menjelajahi wisata alam	Likert	X1.13
		Mengunjungi tempat yang belum pernah dikunjungi	Likert	X1.14

		Mengunjungi tempat yang sedang <i>happening</i>	Likert	X1.15
		Memenuhi impian mengunjungi suatu tempat	Likert	X1.16
		Menjelajah budaya setempat	Likert	X1.17
		Bangga telah mengunjungi suatu destinasi	Likert	X1.18
		Bangga akan pencapaian menempuh suatu destinasi	Likert	X1.19
		<i>Image</i> yang beda dari wisata alam lain	Likert	X1.20
Faktor-Faktor Penarik	Goossens (2000); Seyidov & Adomaitene (2016); Jackson (1989); Zeng (2015); Klenosky (2002)	Menikmati pemandangan alam	Likert	X2.1
		Menikmati lingkungan yang masih asri dan tidak tercemar	Likert	X2.2
		Mengunjungi suatu destinasi karena belum pernah dikunjungi sebelumnya	Likert	X2.3
		Mencari <i>spot</i> foto yang bagus	Likert	X2.4
		Cuaca yang bersahabat	Likert	X2.5
		Mencari udara segar	Likert	X2.6
		Menyalurkan hobi mengunjungi wisata alam	Likert	X2.7
		Tertarik dengan sejarah/mitosnya	Likert	X2.8
		Melihat air terjun yang indah	Likert	X2.9
		Jarak dari daerah asal ke destinasi dekat	Likert	X2.10
		Menyaksikan aktivitas rekreasi	Likert	X2.11
		Keadaan jalan cukup baik	Likert	X2.12
		Kemudahan untuk mendapatkan transportasi umum	Likert	X2.13
		Ketersediaan sarana dan prasarana	Likert	X2.14
		Ketersediaan informasi mengenai destinasi	Likert	X2.15
		Kebersihan destinasi wisata	Likert	X2.16
		Keamanan destinasi wisata	Likert	X2.17
		Menikmati kuliner daerah setempat	Likert	X2.18
		Harga tujuan wisata yang terjangkau	Likert	X2.19
		Membeli benda yang dijual di sekitar destinasi	Likert	X2.20

Sumber: Olahan penulis (2019)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian memiliki kaitan yang sangat erat dengan teknik pengumpulan data. Tidak semua

instrumen dapat digunakan dalam semua jenis penelitian, instrumen yang dapat digunakan sangat tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu sebelum kita menetapkan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu kita perlu memahami jenis data yang akan kita kumpulkan dalam penelitian (Syarif, 2015).

Untuk menghasilkan suatu data yang akurat terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Sujana & Ibrahim dalam (Sanjaya, 2013) yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk didalamnya indikator variabel, harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan.
- b. Harus diketahui terlebih dahulu mengenai jumlah maupun keragamannya terkait sumber data atau informasi. Hal ini ditujukan sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, dan sistematika item dalam instrumen penelitian.
- c. Keajekan, kesahihan maupun objektivitasnya harus baik terkait keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data.
- d. Memperkirakan cara analisis data guna untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara mengetahui kejelasan dari jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen.
- e. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari lima bagian yaitu profil wisatawan, pengalaman wisatawan, tipologi wisatawan, faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela. Pada bagian keempat dan kelima, digunakan Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang menunjukkan adanya tingkatan dari rentang yang paling tinggi sampai rentang yang paling rendah. Tolak ukur Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Tolak Ukur Skala Likert

Skor	Pernyataan/pertanyaan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Olahan penulis (2019)

Sebelum dilakukan pembahasan lebih dalam mengenai analisis faktor pendorong dan penarik wisatawan, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya data untuk diteliti lebih lanjut. Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - ((\sum x)^2)) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

$\sum x$ = jumlah skor tiap item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden (sampel)

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dimana syarat validitas yaitu minimal 30 responden. Rumus r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = n-2 dengan alpha 5% atau 0,05. Maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361 dimana nilai r tabel diperoleh dari n=30, df=n-2 = 30-2=28 adalah 0,361. Pertanyaan dianggap valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji validitas

Risma Ameliana, 2019

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan terhadap tiap-tiap butir pertanyaan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 dan *Microsoft Office Excel*. Hasil dari uji validitas terhadap faktor pendorong dan penarik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Uji Validitas Faktor Pendorong

No.	Faktor Pendorong	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	Keinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari	0,454	0,361	Valid
2	Mencari hal baru yang menarik	0,513	0,361	Valid
3	Merasakan gaya hidup yang berbeda	0,442	0,361	Valid
4	Melakukan aktivitas diluar ruangan	0,393	0,361	Valid
5	Menikmati perjalanan dan bersenang-senang	0,474	0,361	Valid
6	Bersantai/relaksasi	0,470	0,361	Valid
7	Memperdalam pengetahuan suatu destinasi	0,477	0,361	Valid
8	Mengunjungi tempat yang bersejarah	0,550	0,361	Valid
9	Membagikan pengalaman setelah berkunjung	0,565	0,361	Valid
10	Bertemu dengan orang baru	0,385	0,361	Valid
11	Mempelajari cara hidup masyarakat lokal/sekitar destinasi	0,577	0,374	Valid
12	Menghabiskan waktu dengan kerabat	0,480	0,361	Valid
13	Berpetualang dan menjelajahi wisata alam	0,472	0,361	Valid
14	Mengunjungi tempat yang belum pernah dikunjungi	0,428	0,361	Valid
15	Mengunjungi tempat yang sedang <i>happening</i>	0,432	0,361	Valid
16	Memenuhi impian mengunjungi suatu tempat	0,501	0,361	Valid
17	Menjelajah budaya setempat	0,611	0,361	Valid
18	Bangga telah mengunjungi suatu destinasi	0,618	0,361	Valid
19	Bangga akan pencapaian menempuh suatu destinasi	0,486	0,361	Valid
20	<i>Image</i> yang beda dari wisata alam lain	0,465	0,361	Valid

Sumber: Olahan penulis (2019)

Tabel 3.4
Tabel Uji Validitas Faktor Penarik

No.	Faktor Penarik	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	Menikmati pemandangan alam	0,586	0,361	Valid
2	Menikmati lingkungan yang masih asri dan tidak tercemar	0,398	0,361	Valid
3	Mengunjungi suatu destinasi karena belum	0,523	0,361	Valid

Risma Ameliana, 2019

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pernah dikunjungi sebelumnya			
4	Mencari <i>spot</i> foto yang bagus	0,542	0,361	Valid
5	Cuaca yang bersahabat	0,564	0,361	Valid
6	Mencari udara segar	0,584	0,361	Valid
7	Menyalurkan hobi mengunjungi wisata alam	0,480	0,361	Valid
8	Tertarik dengan sejarah/mitosnya	0,587	0,361	Valid
9	Melihat air terjun yang indah	0,481	0,361	Valid
10	Jarak dari daerah asal ke destinasi dekat	0,376	0,361	Valid
11	Menyaksikan aktivitas rekreasi	0,523	0,361	Valid
12	Keadaan jalan cukup baik	0,391	0,361	Valid
13	Kemudahan untuk mendapatkan transportasi umum	0,635	0,361	Valid
14	Ketersediaan sarana dan prasarana	0,401	0,361	Valid
15	Ketersediaan informasi mengenai destinasi	0,497	0,361	Valid
16	Kebersihan destinasi wisata	0,696	0,361	Valid
17	Keamanan destinasi wisata	0,480	0,361	Valid
18	Menikmati kuliner daerah setempat	0,742	0,361	Valid
19	Harga tujuan wisata yang terjangkau	0,529	0,361	Valid
20	Membeli benda yang dijual di sekitar destinasi	0,532	0,361	Valid

Sumber: Olahan penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa semua indikator pernyataan memenuhi kriteria dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Oleh karena itu, seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*. *Internal Consistency* merupakan indikasi homogenitas item dalam ukuran yang mengungkap ide. Keandalan ini dapat diuji melalui konsistensi antar item dengan *cronbach alpha*, dan keandalan belah dua (*split-half reliability*) (Hendry, 2013).

Dalam penelitian ini reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α) karena instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dengan Skala Likert 1 sampai 5. Uji reliabilitas diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 terhadap seluruh butir pertanyaan yang sudah valid secara bersama-sama dengan jumlah

pernyataan sebanyak 40 butir. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,0 maka dinyatakan reliabel (Mulyono dkk, 2007). Berikut adalah uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Case Processing Summary
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Olahan penulis dengan SPSS 20.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 3.5 *Case Processing Summary* dapat dinyatakan tingkat validitas dari seluruh pertanyaan 100%.

Tabel 3.6
Reliability Statistics
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	40

Sumber: Olahan penulis dengan SPSS 20.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 3.6 *Reliability Statistics* pada 40 butir pernyataan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,60 yaitu 0,942 artinya bahwa nilai tersebut adalah reliabel. Setelah pengambilan data kepada wisatawan di Curug Malela selesai dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang, maka hasil dari pengisian kuesioner tersebut diolah untuk mendapatkan hasil presentase. Tahap-tahap pengolahan data kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasikan pertanyaan dalam kuesioner
- b. Perhitungan data
- c. Tabulasi data, yaitu memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel
- d. Menganalisis hasil kuesioner dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*.

3.6.3 Metode Successive Interval (MSI)

Dalam operasionalisasi variabel bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Sedangkan salah satu syarat untuk dapat menganalisis data dengan metode analisis faktor adalah skala data yang digunakan harus dalam bentuk interval. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Metode Successive Internal*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ value = \frac{(DensityAtLowerLimit)-(DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)-(AreaBelowLowerLimit)}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dikatakan sebagai suatu penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dimana menurut Arikunto (1998)

langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah rancangan penelitian
4. Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Menganalisis data pelaksanaan
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan pembuatan laporan

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor.

Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang dilakukan dengan variabel independen sebagai faktornya. Analisis faktor adalah sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya (Sari D. , 2018).

Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random*

quantities) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Sedangkan menurut Wibisono (2003) mengemukakan bahwa analisis faktor digunakan untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan baik variabel yang diselidiki. Metode ini menyederhanakan hubungan yang kompleks dan beragam diantara sekumpulan variabel penelitian yang sama.

Pada umumnya analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Wijaya (2010) mengungkapkan bahwa analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006) adalah:

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antarvariabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.
- b. *Data Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Maka dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa metode analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor pendorong dan penarik apa saja yang dapat mewakili motivasi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela untuk dianalisis lebih lanjut. Santoso (2006) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besarnya korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya diatas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besarnya korelasi parsial atau korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Dalam SPSS deteksi terhadap korelasi parsial terdapat pada *Anti-Image Correlation*.

- c. Penguji seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian yang dilakukan pada seluruh matriks ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Dalam beberapa kasus penelitian, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

Dalam melakukan analisis faktor terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Wijaya (2010) tahapan/proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul *table communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Tabel berikutnya yang muncul adalah tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor.

Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90° . metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *Varimax* pada banyak variabel dapat memiliki *loading* tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk, serta menentukan faktor-faktor dominan yang mendorong dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.